

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan berbagai sumber belajar yang ada di lingkungan belajar tersebut. Menurut Sudjana (2012, hlm. 28) mengatakan bahwa pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Dari pendapat diatas dapat diartikan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang dirancang dan dilaksanakan sedemikian rupa oleh pendidik untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

b. Karakteristik Pembelajaran

Sedangkan menurut Surya dalam Rahayu (2020, hlm. 13) karakteristik pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Rencana, ialah penataan ketenagaan, material, dan prosedur yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran dalam suatu rencana khusus.
- b. Saling ketergantungan (*interdependence*) antara unsur-unsur system pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap unsur bersifat esensial, dan masing-masing memberikan sumbangannya kepada sistem pembelajaran.
- c. Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Ciri ini menjadi dasar perbedaan antara sistem yang dibuat oleh manusia dan sistem yang alami (natural).

c. Ciri-ciri Pembelajaran

Ciri-ciri pembelajaran menurut Hudjono dalam Rahayu (2020, hlm. 13) yaitu sebagai berikut :

- a. Menyediakan pengalaman belajar yang mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang dimiliki peserta didik sehingga belajar merupakan proses pembentukan pengetahuan.
- b. Menyediakan berbagai alternatif pengalaman belajar.
- c. Mengintegrasikan pembelajaran dengan situasirealistik, dan relevan dengan melibatkan pengalaman konkret.
- d. Mengintegrasikan pembelajaran yang memungkinkan terjadinya interaksi dan kinerja sama antar peserta didik.

- e. Memanfaatkan berbagai media agar pembelajaran lebih menarik.
- f. Melibatkan peserta didik secara emosional dan social.

d. Prinsip-prinsip Pembelajaran

Beberapa prinsip yang menjadi landasan pembelajaran menurut Surya (2015, hlm. 111) adalah sebagai berikut :

- a. Pembelajaran sebagai usaha memperoleh perubahan perilaku.
- b. Hasil pembelajaran ditandai dengan perubahan perilaku secara keseluruhan.
- c. Pembelajaran merupakan suatu proses.
- d. Proses pembelajaran terjadi karena ada yang mendorong dan ada tujuan yang ingin dicapai.
- e. Pembelajaran merupakan bentuk pengalaman.

2. Efektivitas Pembelajaran

a. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Menurut Sudjana dalam Daniel (2018, hlm. 14) mengatakan bahwa efektivitas merupakan sebagai tindakan keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat membawa hasil belajar secara maksimal. Sedangkan Menurut Kenneth dalam Daniel (2018, hlm.14) mengatakan bahwa efektivitas ialah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah tercapai, atau makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya.

Efektivitas pembelajaran menurut Miarso dalam Rohmawati (2015, hlm. 16) mengatakan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standar mutu pendidikan dan sering sekali diukur dengan tercapainya tujuan, ataupun dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi. Efektivitas pembelajaran juga dapat dilihat dari proses pembelajaran berlangsung mengenai respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep pembelajaran. Untuk mencapai efektivitas dalam pembelajaran perlu adanya efisien tentunya mengharuskan hubungan yang berbalasan antara peserta didik serta pendidik dalam memperoleh ketercapaian tujuan pembelajaran. Hal tersebut juga dilandasi dengan sumber ajaran agama, sesuai firman Allah SWT dalam Surah An-Nahl ayat 125 yaitu:

ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمَ هُوَ رَبُّكَ إِنَّ أَحْسَنَ هِيَ بِالَّتِي وَجَدَلُهُمُ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبُّكَ سَبِيلٌ إِلَى أَدْعُ
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمَ وَهُوَ سَبِيلُهُ عَنْ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”

Dari beberapa pendapat diatas dapat diartikan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan suatu tingkat keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Indikator Efektivitas Pembelajaran

Indikator efektivitas pembelajaran menurut Harry Firman dalam Zahra (2011, hlm. 30) mengatakan bahwa efektivitas dinyatakan dapat berhasil jika suatu target yang sudah di tetapkan maupun direncanakan tercapai. Sama halnya dibidang pendidikan, proses pelaksanaan belajar dirasa sudah efektif ketika sudah meraih target dari pembelajaran yang disusun dalam perangkat pembelajaran.

Menurut Slavin dalam Zahra (2011, hlm. 30) indikator efektivitas pembelajaran ada empat indikator yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas suatu pembelajaran, yaitu :

1. Mutu pengajaran dengan langkah-langkah pembelajaran yang digunakan, sedangkan hasil pembelajaran dilihat dari ketuntasan belajar siswa.
2. Tingkat pengajaran yang tepat yaitu sejauh mana guru memastikan bahwa siswa sudah siap mempelajari suatu pelajaran baru, maksudnya kemampuan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mempelajarinya tetapi belum memperoleh pelajaran tersebut.
3. Insentif yaitu sejauh mana guru memastikan bahwa siswa termotivasi untuk mengerjakan tugas-tugas pengajaran dan untuk mempelajari bahan yang sedang disajikan. Insentif dilihat dari aktivitas guru dalam memberikan motivasi kepada siswa.
4. Waktu yaitu sejauh mana siswa diberi cukup banyak waktu untuk mempelajari bahan yang sedang diajarkan. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila siswa dapat menyelesaikan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan.

Menurut Yew & Goh (2016, hlm 46) mengemukakan bahwa indikator efektivitas pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Pengorganisasian materi yang baik
Seorang guru harus menyusun serta memilih bahan ajar atau materi yang baik dan sesuai, sehingga dapat terwujud suatu kesatuan materi dalam

bentuk bahan ajar yang siap disampaikan kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan.

2. Komunikasi yang efektif

Komunikasi yang efektif merupakan bentuk suatu sikap sehingga adanya hubungan baik antara guru dan peserta didik.

3. Sikap positif terhadap siswa

Sikap positif itu dapat memudahkan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Siswa yang mempunyai sikap positif terhadap suatu mata pelajaran akan meraih hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mempunyai sikap negatif kepada mata pelajaran yang diikutinya.

4. Keluwesan didalam pendekatan pembelajaran.

Suatu pembelajaran yang bersifat fleksibel / luwes, bisa disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Serta dapat disesuaikan dengan pengalaman dan pengetahuan peserta didik, sehingga peserta didik dengan mudah memahami materi pembelajaran.

5. Antusiasme dan penguasaan terhadap materi pembelajaran

Guru dituntut untuk dapat menguasai materi pelajaran yang baik, bila telah menguasainya maka materi dapat diorganisasikan secara sistematis dan logis. Namun, penguasaan materi saja tidak cukup. Penguasaan tersebut harus diiringi juga dengan semangat serta kemauan untuk memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik.

6. Pemberian nilai yang objektif

Penilaian harus menggunakan berbagai macam alat penilaian dan sifatnya harus komprehensif. Penilaian tidak hanya menilai aspek kognitif saja, tetapi menilai juga aspek psikomotor dan afektifnya.

7. Hasil belajar yang baik

Dengan adanya ketercapaian hasil belajar yang baik menandakan bahwa suatu pembelajaran tersebut dapat dikatakan efektif.

c. Kriteria Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Menurut Baroh dalam Rahayu (2020, hlm. 29) mengatakan bahwa Kriteria efektifitas merupakan :

1. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran baik
2. Aktivitas peserta didik selama pembelajaran baik
3. Respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran positif
4. Hasil belajar peserta didik tuntas secara klasikal. Dengan syarat aspek ketuntasan belajar terpenuhi.

3. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar, tersedianya media memiliki peran dan fungsi yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut, ketidak jelasan

bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara untuk berlangsungnya pembelajaran. Menurut Gerlach dan Ely dalam Arsyad (2019, hlm. 3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Sedangkan Menurut Sudjana (2012, hlm. 28) mengatakan bahwa pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Menurut Arsyad (2019, hlm. 10) “Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar”. Menurut Gagne dan Briggs dalam Tarigan (2013, hlm. 7) mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang terdiri dari buku, *tape-recorder*, kaset, *video camera*, *film*, *slide*, foto, gambar, grafik, dan komputer.

Dari pengertian diatas dapat diartikan bahwa media pembelajaran adalah teknik penyajian materi yang disajikan secara teratur berdasarkan pedoman yang terstruktur.

b. Landasan Tentang Penggunaan Media Pembelajaran

Menurut Ramli (2015, hlm. 135) Ada beberapa tinjauan tentang landasan atau dasar penggunaan media pembelajaran, antara lain yaitu :

a. Landasan Filosofis

Digunakannya berbagai macam media hasil teknologi baru di dalam kelas, bisa menyebabkan proses pembelajaran yang kurang manusiawi (karena peserta didik dianggap robot yang bisa belajar sendiri dengan mesin) ataupun dehumanisasi. Tetapi dengan adanya berbagai macam media pembelajaran itu justru peserta didik bisa memiliki banyak pilihan yang lebih cocok sesuai dengan dirinya. Atau dengan kata lain siswa dihargai dengan harkat kemanusiaannya dan diberi kebebasan buat menentukan pilihan sesuai dengan kemampuannya, jadi penerapan teknologi tidak berarti dehumanisasi.

b. Landasan Teknologis

Istilah teknologi dalam pembelajaran ini artinya adalah memanfaatkan kemajuan teknologi untuk mengefektifkan proses

pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran. Teknologi pembelajaran adalah proses yang kompleks dan terpadu yang melibatkan orang, prosedur, ide, peralatan, dan organisasi, untuk menganalisis masalah, mencari cara pemecahan, melaksanakan, mengevaluasi dan mengelola pemecahan masalah-masalah dalam situasi di mana kegiatan belajar itu mempunyai tujuan pembelajaran.

c. Landasan Empiris

Dalam landasan ini menekankan pada pemilihan dan penggunaan media belajar itu berdasarkan karakteristik orang yang belajar dan mediana. Hal ini didasarkan atas pengalaman yang di mana kita mengenal para peserta didik itu bermacam-macam.

c. Fungsi Media Pembelajaran

Fungsi dari penggunaan media pembelajaran menurut Asnawir dan Usman dalam Tarigan (2013, hlm. 7) yaitu sebagai berikut :

1. Membantu memudahkan belajar bagi siswa dan membantu memudahkan mengajar bagi guru.
2. Memberikan pengalaman lebih nyata
3. Menarik perhatian siswa lebih besar
4. Semua indra siswa dapat diaktifkan
5. Lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar.

d. Manfaat Media Pembelajaran

Manfaat dari penggunaan media pembelajaran menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai dalam Arsyad (2019, hlm. 28) sebagai berikut :

1. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik.
3. Metode pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
4. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti pengamatan, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

e. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Menurut Arsyad (2019, hlm. 11) dalam pemilihan media hendaknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut

1. Kemampuan mengakomodasikan penyajian stimulus yang tepat (visual dan/ atau audio)

2. Mampu mengakomodasikan respon siswa yang tepat (tertulis, audio, dan/ atau kegiatan fisik).
3. Kemampuan mengakomodasikan umpan balik
4. Pemilihan media utama dan media sekunder untuk penyajian informasi atau stimulus, dan untuk latihan dan tes (sebaiknya latihan dan tes menggunakan media yang sama).
5. Tingkat kesenangan (preferensi lembaga, guru, dan pelajar) dan keefektifan biaya.

e. **Karakteristik Pembelajaran Dengan Media *Google Classroom***

Menurut Nursalam dalam Djuhariah (2020, hlm. 140) pembelajaran melalui *Google Classroom* mempunyai empat karakteristik, yaitu:

1. Memanfaatkan jasa teknologi elektronik.
2. Memanfaatkan keunggulan komputer (digital media dan *computer networking*).
3. Menggunakan bahan ajar yang bersifat mandiri (*self learning materials*) kemudian disimpan di komputer, sehingga dapat diakses oleh dosen dan mahasiswa kapan saja dan dimana saja.
4. Memanfaatkan jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar, dan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pendidikan dapat dilihat setiap saat di komputer.

f. **Perencanaan Pembelajaran dengan Media *Google Classroom***

Menurut Atmusudirdjo dalam Zahra (2015, hlm. 18) mengatakan bahwa perencanaan merupakan perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam mencapai tujuan tertentu, oleh siapa dan bagaimana. Sebagai mana tercantum dalam Permendikbud No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi sebagai berikut :

Yang memuat tentang **Tingkat Kompetensi** dan **Kompetensi Inti** sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Kompetensi Inti meliputi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan ketrampilan. Ruang lingkup materi yang spesifik untuk setiap mata pelajaran dirumuskan berdasarkan Tingkat Kompetensi dan Kompetensi Inti untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu

Dari pengertian diatas dapat diartikan bahwa Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam memulai pembelajaran dengan media *Google Classroom* diawali dengan membuat perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP pada awal semester dan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan materi ajar sebelum mengajar.

g. **Pelaksanaan Pembelajaran dengan Media *Google Classroom***

Menurut sudjana dalam Zahra (2015, hlm. 20) Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Sebagaimana tercantum dalam Permendikbud No. 21 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah yang merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan dasar menengah untuk mencapai kompetensi lulusan.

Dari pengertian diatas dapat di artikan bahwa proses pembelajaran dengan *Google Classroom* akan dapat dijalankan bila guru menyiapkan segala perangkat yang diperlukan. Selanjutnya langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran dengan *Google Classroom* adalah guru memberikan materi pembelajaran kedalam media *Google Classroom* berupa *file*, *link*, dan vidieo pembelajaran yang berhubungan dengan materi yang akan di pelajari, kemudian peserta didik diminta untuk membaca dan memahami materi yang sudah tersedia di *Google Classroom*.

h. Penilaian Pembelajaran dengan Media *Google Classroom*

Menurut zahra (2015, hlm. 24) mengatakan bahwa penilaian merupakan suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik yang menggunakan instrument tes atau non tes . Selanjutnya menurut zahra (2015, hlm. 24) mengemukakan bahwa pengertian penilaian belajar dan pembelajaran ialah suatu proses pembuatan keputusan nilai keberhasilan belajar dan pembelajaran secara kualitatif. Sebagaimana tercantum dalam Permendikbud tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan yang merupakan kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Dari pengertian diatas dapat di artikan bahwa penilaian pembelajaran dengan media *Google Classroom* dilakukan langsung didalam *Google Classroom* ketika peserta didik sudah mengumpulkan atau mengirim tugas sesuai dengan waktu yang telah di tentukan oleh guru.

4. *Google Classroom*

a. *Pengertian Google Classroom*

Google classroom adalah salah satu bagian dari google. *Google Classroom* merupakan sebuah aplikasi yang telah dirilis pada tanggal 12 Agustus 2014, namun *Google Classroom* ini mulai banyak yang menggunakannya pada pertengahan tahun 2015.



Sumber: Ningsih (2020, hlm.19)

Gambar 2. 1
Icon *Google Classroom*

Menurut Soni (2018, hlm. 18) *Google Classroom* merupakan sebuah aplikasi khusus untuk media pembelajaran daring atau dengan istilah kelas online sehingga dapat memudahkan guru membuat, membagikan, serta mengelompokan setiap tugas secara papperless. Sedangkan Pengertian *google classroom* menurut Hakim dalam Ohzeki (2019, hlm. 14) mengatakan bahwa *google classroom* merupakan layanan berbasis internet yang disediakan oleh google sebagai sebuah sistem *e-learning*.

Aplikasi *google classroom* dapat digunakan oleh siapa saja yang tergabung dengan kelas yang sudah dibuat oleh guru sesuai dengan kelas masing-masing peserta didik yang sudah di tentukan di dunia nyata. Terkait dengan anggota kelas dalam *google classroom* Herman dalam Hammi (2017) menjelaskan bahwa *google classrom* menggunakan kelas tersedia bagi siapa yang memiliki *Google Apps For Education*, serangkaian alat produktivitas gratis termasuk gmail, dokumen, dan drive.

Dari pengertian diatas dapat diartikan bahwa *google classroom* merupakan media pembelajaran untuk memudahkan guru dan peserta didik

dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan menyampaikan informasi secara akurat tentang pembelajaran.

b. Tujuan *Google Classroom*

Tujuan dari adanya *Google Classroom* Menurut Diccico dalam Ningsih (2020, hlm 20) Tujuan dari pengenalan *Google Classroom* peserta didik dapat mengetahui bahwa tidak hanya modul saja yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran tetapi siswa juga dapat belajar mandiri dan termotivasi dengan menggunakan media *Google Classroom* yang merupakan sistem manajemen pembelajaran untuk sekolah-sekolah dengan tujuan memudahkan pembuatan, pendistribusian dan penilaian tugas secara *paperless*. Sedangkan Menurut Fauzan & Arifin dalam Ningsih (2020, hlm. 20) Tujuan dari adanya kelas *google* adalah membuatnya lebih mudah guru untuk mengelola pembelajar dan menyampaikan informasi secara tepat dan akurat kepada siswa.

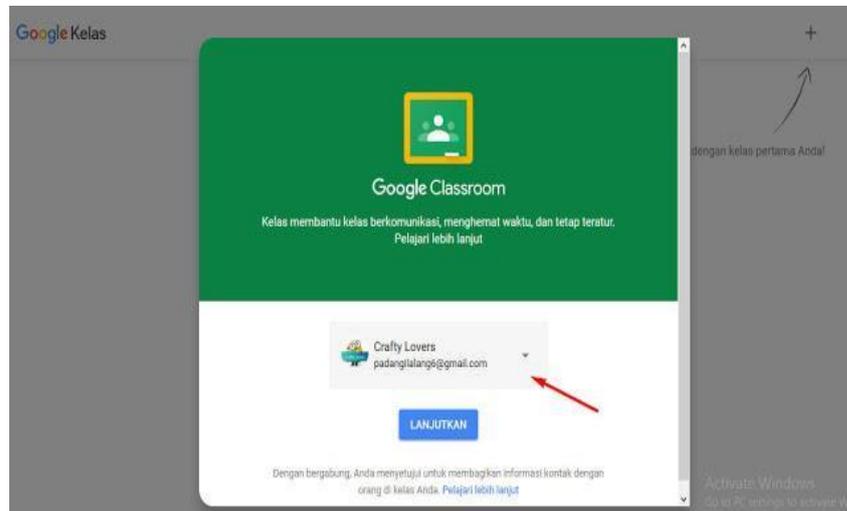
c. Manfaat *Google Classroom*

Pada bulan maret tahun 2017 *Google Classroom* sudah dapat diakses oleh semua orang dengan menggunakan *account google* pribadi. Hal ini tentunya dimanfaatkan oleh guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Brock (2015, hlm. 25) *Google Classroom* ini memberikan beberapa manfaat seperti :

1. Kelas dapat disiapkan dengan mudah, pengajar dapat menyiapkan kelas dan menundang siswa serta asisten pengajar. Kemudian di dalam aliran kelas, mereka dapat berbagi informasi seperti tugas, pengumuman dan pertanyaan.
2. Menghemat waktu dan kertas, pengajar dapat membuat kelas, memberikan tugas, berkomunikasi dan melakukan pengelolaan semuanya di satu tempat.
3. Pengelolaan yang lebih baik dalam hal ini siswa dapat melihat tugas di halaman tugas, di aliran kelas maupun di kalender kelas. Semua materi otomatis tersimpan dalam *Folder Google Drive*.
4. Penyempurnaan komunikasi dan masukan, pengajar dapat membuat tugas, mengirim pengumuman dan memulai diskusi kelas secara langsung. Siswa dapat berbagi materi antara satu sama lain dan berinteraksi dalam aliran kelas melalui *email*. Pengajar juga dapat melihat dengan cepat siapa saja yang sudah dan belum menyelesaikan tugas, serta langsung memberikan nilai dan masukan *real-time*.
5. Dapat digunakan dengan aplikasi yang anda gunakan, kelas berfungsi dengan *Google Document, Calender, Gmail, Drive Dan Formulir*.
6. Aman dan terjangkau, kelas disediakan secara gratis. Kelas tidak berisi iklan dan tidak pernah menggunakan konten atau data siswa untuk tujuan iklan.

d. Langkah-Langkah Membuat *Google Classroom*

1. Buka *google clasroom* melalui link <https://classroom.google.com>



Sumber: <https://handphonelearning.blogspot.com>

Gambar 2. 2
Tampilan Awal *Google Classroom*

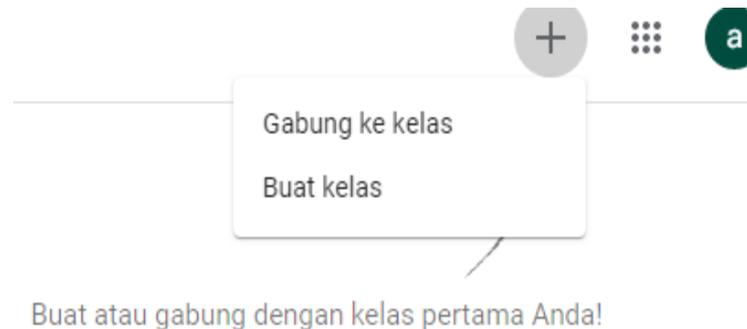
2. Masukkan alamat email anda, lalu pilih “berikutnya” jika email yang tertera sudah sesuai dengan keinginan.



Sumber: <https://handphonelearning.blogspot.com>

Gambar 2. 3
Langkah Untuk *Login Menggunakan Email*

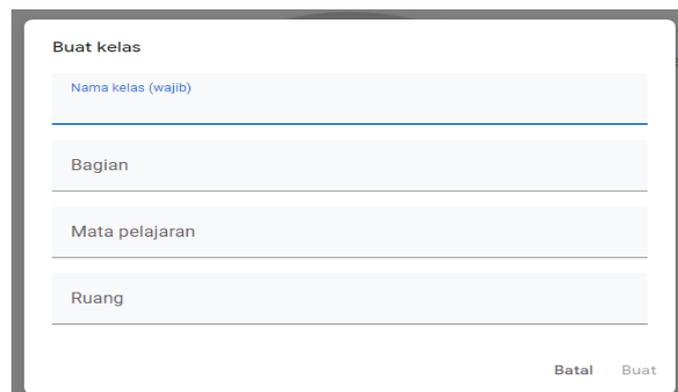
3. Buat kelas binaan anda melalui tanda “ + “ di bagian kanan atas dan akan muncul dua pilihan yakni “gabung ke kelas” dan “buat kelas”. Pilihan pertama apabila sudah ada kelas tertentu dan kita ingin bergabung disana. Sedangkan pilihan kedua meminta kita untuk membuat kelas baru. Pilihlah buat kelas untuk *option* tersebut.



Sumber: <https://handphonelearning.blogspot.com>

Gambar 2. 4 **Langkah Untuk Membuat Kelas**

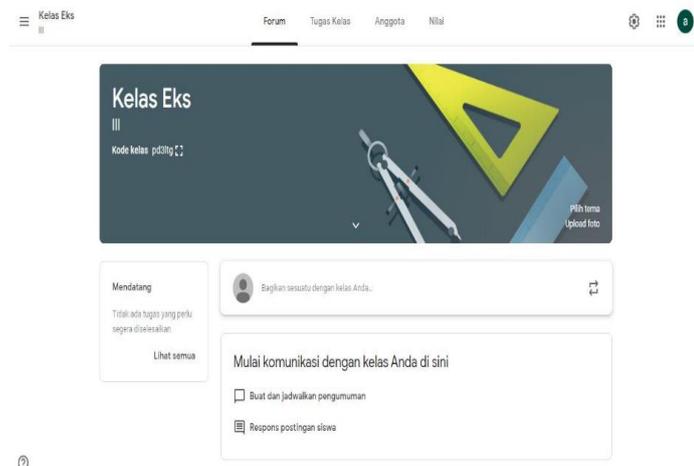
4. Isi semua kolom-kolom yang tersedia utamanya pada kolom “nama kelas”. Jika semua sudah selesai di isi dan sudah benar, silahkan klik “buat” yang ada di posisi kanan bawah.



Sumber: <https://handphonelearning.blogspot.com>

Gambar 2. 5 **Langkah awal untuk mengisi identitas kelas**

5. Apabila sudah tampil seperti gambar berikut, maka anda sudah berhasil membuat kelas di *google classroom*.



Sumber: <https://handphonelearning.blogspot.com>

Gambar 2. 6 **Tampilan Saat Sudah Selesai Membuat Kelas Di *Google Classroom***

e. Kelebihan Dan Kekurangan *Google Classroom*

1. Kelebihan *Google Classroom*

Menurut Iftakhar dalam Ernawati (2018, hlm. 18) menyatakan kelebihan dari *Google Classroom* adalah sebagai berikut:

- a. Mudah digunakan : Desain *Google Classroom* sengaja menyederhanakan antar muka intruksional dan opsi yang digunakan untuk tugas pengiriman dan pelacakan komunikasi dengan keseluruhan kursus atau individu juga disederhanakan melalui pemberitahuan pengumuman dan *email*.
- b. Menghemat waktu : Ruang kelas *google classroom* dirancang untuk menghemat waktu. Ini mengintegrasikan dan mengotomatisasikan penggunaan aplikasi lainnya, termasuk dokumen, *slide*, dan *spreadsheet*, proses pemberian distribusi dokumen, penilaian, penilaian formatif, dan umpan balik disederhanakan.
- c. Berbasis *cloud* : *Google Classroom* menghadirkan teknologi yang lebih profesional dan otentik untuk digunakan dalam lingkungan belajar.
- d. Fleksibel : aplikasi ini mudah di akses dan dapat digunakan oleh instruktur dan peserta didik di lingkungan belajar tatap muka dan lingkungan online sepenuhnya.
- e. Gratis : *Google Classroom* ini sudah dapat digunakan oleh siapapun untuk membuka kelas di *google kelas* asalakan memiliki akun *gmail* dan bersifat gratis.
- f. Ramah seluler : *Google Classroom* dirancang agar responsif, mudah digunakan pada perangkat mobile manapun. Akses mobile ke materi

pembelajaran yang menarik dan mudah untuk berinteraksi sangat penting dalam lingkungan belajar terhubung web ini.

2. Kekurangan *Google Classroom*

Sedangkan menurut Iftakhar dalam Ernawati (2018, hal. 20) menyebutkan bahwa kekurangan dari aplikasi *Google Classroom* sebagai berikut :

- a. Google classroom yang berbasis web mengharuskan guru dan peserta didik untuk terkoneksi dengan internet.
- b. Pembelajaran berupa individual sehingga mengurangi pembelajaran sosial peserta didik.
- c. Apabila peserta didik tidak kritis dan terjadi kesalahan materi akan berdampak pada pengetahuannya.
- d. Membutuhkan spesifikasi *hardware, software*, dan jaringan internet yang tinggi.

Dari penjabaran diatas dapat diartikan bahwa secanggih apapun aplikasi untuk menunjang proses pembelajaran pasti ada kelebihan dan kekurangannya, jadi jika kita menggunakan aplikasi tersebut kita harus menerima konsekuensinya .

B. Hasil Peneliti Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan informasi dasar rujukan yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan referensi yang penulis baca, ada beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan yang peneliti lakukan, adapun penelitian penelitian tersebut adalah:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti / Tahun	Judul	Tempat Penelitian	Pendekatan dan Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Isna Normalita Sari, 2019	Pengaruh Penggunaan <i>Google Classroom</i> Terhadap Efektivitas Pembelajaran Mahasiswa Universitas Islam Indonesia	Universitas islam indonesia	Pendekatan Kuantitatif Metode Deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dari kemudahan, kemanfaatan, dan kualitas layanan <i>google classroom</i> terhadap efektivitas pembelajaran	Variabel X yang digunakan <i>Google Classroom</i>	1. waktu penelitian, peneliti terdahulu meneliti pada tahun 2019 sedangkan peneliti meneliti pada tahun 2021 2. Tempat penelitian

							berbeda, peneliti terdahulu meneliti di Universitas Islam Indonesia sedangkan peneliti meneliti di SMA Nusantara Bandung
2.	Darmawan, 2019	Penggunaan Aplikasi Google Classroom Upaya dalam meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada	SMA 2 Surakarta	Kuantitatif Metode Deskriptif	Hasil penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika	Variabel X yang digunakan <i>Google</i> <i>Classroom</i>	1. waktu penelitian, peneliti terdahulu meneliti pada tahun 2019 sedangkan

		Siswa kelas X IPS 3 SMA 2 Surakarta					peneliti meneliti pada tahun 2021. 2. Tempat penelitian berbeda, peneliti terdahulu meneliti di SMA 2 Surakarta sedangkan peneliti meneliti di SMA Nusantara Bandung
3.	Ernawati, 2018	Pengaruh Penggunaan Aplikasi <i>Google</i>	MAN 1 Kota Tangerang Selatan	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh	Variabel X yang digunakan	1. waktu penelitian, peneliti

		<p><i>Classroom</i></p> <p>Terhadap Kualitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Di MAN 1 Kota Tangerang Selatan</p>			<p>yang signifikan penggunaan <i>Google Classroom</i> terhadap kualitas pembelajaran peserta didik.</p>	<p><i>Google Classroom</i></p>	<p>terdahulu meneliti pada tahun 2018 sedangkan peneliti meneliti pada tahun 2021</p> <p>2. Tempat penelitian berbeda, peneliti terdahulu meneliti di MAN 1 Kota Tangerang Selatan sedangkan peneliti meneliti di SMA</p>
--	--	--	--	--	---	--------------------------------	---

							Nusantara Bandung
4.	Sutinah Ningsih, 2020	Analisis Efektivitas Pembelajaran Dengan Media Google Classroom Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Kelas XI DI SMA Parugabaya Bandung 2019/2020)	SMA Parugabaya Bandung	Kuantitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media google classrom itu efektif digunakan sebagai media belajar pada SMA Puragabaya Bandung.	1. Variabel X yang digunakan <i>Google</i> <i>Classroom</i> 2. Sama – sama menganali sis Efektivita s Pembelaja ran Dengan Media Google Classroom	1. Waktu penelitian, waktu penelitian terdahulu meneliti tahun 2020 sedangkan peneliti meneliti tahun 2021 2. Tempat penelitian berbeda, peneliti terdahulu meneliti di SMA

							Parugabaya Bandung sedangkan peneliti meneliti di SMA Nusantara Bandung
5.	Mega Berliana Yolandasari, 2020	Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali	MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali	Pendekatan Kualitatif	Temuan penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan pembelajaran daring dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas II A kurang efektif.	Ingin mengetahui keefektifan pembelajaran mengguna- kan <i>Google Classroom</i> .	1. Waktu penelitian, waktu penelitian terdahulu meneliti tahun 2020 sedangkan peneliti meneliti tahun 2021

		Tahun Pelajaran 2019/2020					Tempat penelitian berbeda, peneliti peneliti terdahulu meneliti di MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali, sedangkan peneliti meneliti di SMA Nusantara Bandung
--	--	------------------------------	--	--	--	--	---

C. kerangka Berpikir

Pada saat ini dunia digemparkan dengan adanya virus corona. Virus ini pertama kali di temukan di Wuhan, china. Wabah ini telah menyebar di berbagai negara salah satunya adalah negara Indonesia. Sehingga pemerintah menetapkan kebijakan dan menerbitkan surat edaran no 4 tahun 2020 tanggal 24 Maret 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid 19, dimana dalam isinya menyebutkan kesehatan lahir batin siswa, guru, kepala sekolah, dan seluruh warga sekolah menjadi pertimbangan utama untuk pelaksanaan proses belajar dari rumah. Dengan adanya kebijakan pemerintah yang secara mendadak memindahkan kegiatan belajar mengajar dari sekolah menjadi pembelajaran yang dilakukan dirumah menuntut dunia pendidikan untuk senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi dengan usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar yang akan berlangsung dengan memanfaatkan media pembelajaran yang ada. Salah satu media pembelajaran daring yang digunakan adalah *google classroom*. Menurut Soni (2018, hlm. 18) *Google Classroom* merupakan sebuah aplikasi khusus untuk media pembelajaran daring atau dengan istilah kelas online sehingga dapat memudahkan guru membuat, membagikan, serta mengelompokan setiap tugas secara papperless. Terlebih lagi *google classroom* juga menjadikan pembelajaran lebih efektif.

Menurut Miarso dalam Rohmawati (2015, hlm. 16) mengatakan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standar mutu pendidikan dan sering sekali diukur dengan tercapainya tujuan, ataupun dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi. Menurut Yew & Goh (2016, hlm 46) indikator efektivitas yaitu pengorganisasian materi yang baik, Komunikasi yang efektif, Sikap positif terhadap siswa, Keluwesan didalam pendekatan pembelajaran, Antusiasme dan penguasaan terhadap materi pembelajaran, Pemberian nilai yang objektif, Hasil belajar yang baik.

Ada tiga tahapan sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan media *Google Classroom* yaitu guru membuat perencanaan pembelajaran berupa silabus, RPP, dan materi ajar. kemudian untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan media *Google Classroom* guru memberikan materi

pembelajaran kedalam media *Google Classroom* berupa file, link, dan video pembelajaran yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari, kemudian peserta didik diminta untuk membaca dan memahami materi yang sudah tersedia di *Google Classroom*, Kemudian untuk mengetahui apakah peserta didik memahami materi atau tidak, di akhir pembelajaran guru memberikan tugas kepada peserta didik melalui *Google Classroom* kemudian peserta didik mengirim hasil tugas tersebut kedalam *Google Classroom*. Untuk tahap penilaian tugas tersebut guru langsung memberikan nilai didalam *Google Classroom*.

Namun, masih terdapat beberapa kendala yang terjadi ketika pembelajaran menggunakan media *Google Classroom* yaitu pada tahap perencanaan guru harus membuat RPP yang berbeda dengan sebelumnya dimana RPP untuk pembelajaran daring lebih simpel tetapi harus memuat semua komponen di dalamnya, selanjutnya pada tahap pelaksanaan guru memerlukan waktu yang lama untuk mengoreksi tugas karena keterlambatan peserta didik dalam mengumpulkan tugas, guru kesulitan dalam menjelaskan materi yang kompleks karena media *google classroom* tidak menyediakan fitur tatap muka, kemudian pada tahap penilaian Guru kesulitan dalam memberikan penilaian afektif dan psikomotorik yang sesuai karena kegiatan pembelajaran karena tidak adanya tatap muka langsung dengan peserta didik.

Berdasarkan penjelasan konsep di atas maka kerangka dalam penelitian ini dapat digambarkan kedalam bagan sebagai berikut :

Gambar 2. 7
Kerangka Berpikir

